

## PEMASANGAN KACA CEMBUNG DI DESA PASANGGRAHAN GUNA MENCAPAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA

Raden Audi El Islami<sup>1</sup>, angy giri prawiyogi<sup>2</sup>

Teknik Industri, Fakultas Teknik

[ti18.radenel@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ti18.radenel@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Program kerja ini menjelaskan tentang proses perencanaan dan implementasi pemasangan kaca cembung pada lokasi yang telah ditentukan. Merangkum hasil dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang fokus pada kegiatan pemasangan kaca cembung. Tujuan utama KKN ini adalah untuk memberikan kontribusi pada perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas di suatu daerah melalui pemasangan kaca cembung. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, perencanaan, pemasangan, serta evaluasi terkait efek positif yang dihasilkan. Pembuatan plang penunjuk dusun oleh tim KKN dan dibantu oleh beberapa warga Desa Pasanggrahan. Convex mirror ini berjumlah 2 buah, yang dipasang di dua titik yang berbeda yaitu di Dusun 01 dan Dusun 02. Kegiatan ini terlaksana dengan baik atas dukungan dan bantuan warga Desa Pasanggrahan karena hal ini menyangkut kepentingan orang banyak. Tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ini. Pembuatan dan pemasangan Convex mirror ini adalah sebagai bentuk partisipasi, koordinasi, dan keterlibatan aktif baik mahasiswa dan warga sekitar.

**Kata kunci:** KKN, Convex mirror, Sarana, Pasanggrahan

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Pasanggrahan merupakan desa yang terletak di kabupaten Purwakarta, provinsi Jawa Barat, dengan luas 724,751 Ha didiami penduduk sebanyak 2.511 jiwa. Seiring dengan berkembangnya Masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Desa Pasanggrahan membuat pertumbuhan sarana transportasi terus meningkat, sehingga memperbesar resiko kecelakaan lalu lintas. Pengaturan lalu lintas yang tidak tepat ditambah infrastruktur jalan yang tidak memadai

serta volume lalu lintas yang melebihi kapasitas jalan menambah resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas (Syaban et al., 2022). Hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja pelayanan jalan. (Syaban et al., 2022)

Menurut Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak terduga dan tidak di sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Faktor – factor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas antara lain kelalaian atau pelanggaran pengguna jalan, kondisi cuaca, kondisi sarana, kondisi prasarana, maupun jarak pandang. Sedangkan aspek lainnya adalah visibilitas tikungan, lebar lajur dan bahu jalan, rambu peringatan dan larangan, serta pagar pembatas atau pagar pengaman yang kurang memadai bagi pengguna jalan sehingga berpotensi terjadi kecelakaan lalu lintas (Rukman et al., 2022). Masa transisi baru akan segera dimulai, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan Masyarakat sekitar dimana, strategi terpadu seluruh sarana bisa mengurangi dampak sosial-ekonomi dan lingkungan (Anggy Giri Prawiyogi & Aang Solahudin Anwar, 2023).

Permasalahan yang terjadi di Desa Pasanggahan yaitu adanya beberapa titik jalan yang memiliki Blind Spot atau keterbatasan jarak pandang karena jalan yang berbelok terlalu curam pada jalan menanjak sehingga membahayakan para pengguna jalan, maka dari itu dibutuhkannya beberapa kaca cembung atau convex mirror untuk membantu pengemudi melihat kendaraan lain dari arah yang berlawanan. Dengan adanya

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pemasangan kaca cembung atau convex mirror pada Desa Pasanggahan ini yaitu untuk membantu para pengguna jalan agar dapat mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas dan membuat nyaman para pengemudi

## 1.3 Manfaat

Dengan adanya pelaksanaan program KKN ini memiliki beberapa manfaat, antara lain

### 1. Masyarakat dan Pemerintahan Desa.

- a. Meningkatkan keselamatan lalu lintas.
- b. Peningkatan efisiensi lalu lintas.
- c. Peningkatan aksesibilitas lalu lintas.
- d. Pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

### 2. Mahasiswa

- a. Meningkatkan cara berfikir mahasiswa yang inovatif dalam memahami dan menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.
- b. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan menjadi pendamping dan fasilitator pembangunan desa.
- c. Melatih kerja sama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mufakat.

### 3. Dosen

- a. Memberikan tambahan pengalaman bagi dosen pendamping lapangan.
- b. Mengimplementasikan hasil-hasil riset dosen melalui kegiatan pengabdian terhadap masyarakat.
- c. Mengembangkan dan menerapkan teknologi yang berguna secara langsung pada masyarakat.

### 4. LPPM UBP

- a. Meningkatkan kinerja LPPM UBP melalui pemberdayaan masyarakat.
- b. Menjalin Kerjasama dengan instansi pemerintah maupun stakeholder untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat Universitas Buana Perjuangan Karawang.

#### 1.4 Kontribusi Terhadap SDGs

Pemasangan convex mirror di Desa Pasanggrahan ini akan berkontribusi terhadap beberapa target SDGs, antara lain:

##### 1. SDGs 3: Desa Sehat dan Sejahtera

Dengan mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat akan terjaga.

##### 2. SDGs 9: Inovasi dan Infrastruktur Desa

Convex mirror adalah bagian dari infrastruktur yang mendukung lalu lintas yang aman dan efisien.

##### 3. SDGs 11: Kawasan Pemukiman Desa Berkelanjutan

Pemasangan convex mirror berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat desa.

### 1.5 Gambaran Umum Desa

Desa pasanggrahan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan bojong, Kabupaten Purwakarta dan merupakan salah satu Desa Wisata yang terletak di kaki Gunung Burangrang dengan ketinggian 800 M dari permukaan laut dan suhu udara 25° C.

Luas Wilayah Desa Pasanggrahan secara keseluruhan adalah 724,751 Ha yang terbagi dalam 3 Dusun, 5 RW, dan 12 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2.511 jiwa.

Adapun Batas-batas wilayah Desa Pasanggrahan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Cikeris

Sebelah Selatan: Hutan Lindung Gunung Burangrang

Sebelah Timur: Desa Cihanjawar

Sebelah Barat : Desa Bojong Timur



Gambar 1 Kantor Desa Pasanggrahan



Gambar 2 Peta Desa Pasanggrahan

## Metode

### 2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 berlangsung selama 1 bulan terhitung dari tanggal 01 Juli 2023 – 31 Juli 2023, yang berlokasi di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat

### 2.2 Metode Implementasi

Pemasangan convex mirror ini dilakukan dengan melibatkan pemerintahan desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Identifikasi titik-titik rawan kecelakaan dan visibilitas rendah di jalan-jalan desa pasanggrahan.
2. Penentuan lokasi strategis pemasangan convex mirror.
3. Pengadaan dan pemasangan convex mirror sesuai standar keselamatan.

Adapun tahapan pemasangan kaca cembung (convex mirror) terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Survei lokasi untuk menentukan titik pemasangan kaca cembung (convex mirror)
2. Pemesanan kaca cembung (convex mirror) melalui e-commerce
3. Pembuatan tiang penyangga
4. Pemasangan kaca cembung (convex mirror)

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program kerja pada kuliah kerja nyata (KKN) ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pemasangan kaca cembung (convex mirror) pada program kerja ini membutuhkan waktu kurang lebih 4 minggu mulai dari tanggal 5 juli sampai dengan 26 juli, dimulai dari survey lokasi titik pemasangan kaca cembung, pemesanan kaca cembung melalui e-commerce, pembuatan tiang penyangga untuk kaca cembung, pemasangan kaca cembung pada titik yang sudah ditentukan. Pelaksanaan program kerja ini melibatkan mahasiswa KKN, aparat desa, serta masyarakat setempat dengan lokasi titik pertama pada tikungan dekat SMPN 3 Bojong, dan titik kedua pada tikungan dusun 02 dekat kediaman RT 07. Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat dan hasil survey, pada kedua titik tersebut sangat dibutuhkan rambu keselamatan lalu lintas, karena medan tikungan yang sangat tajam dan terletak pada tanjakan meskipun jarang terjadi kecelakaan namun tetap tikungan tersebut sangat membahayakan para pengguna jalan. Sehingga pemasangan kaca cembung (convex mirror) ini bertujuan untuk

memberikan fasilitas untuk para pengguna jalan tersebut serta meminimalisir tingkat kecelakaan. Pemasangan kaca cembung (convex mirror) ini mendapatkan respon yang baik dari aparat desa dan masyarakat desa Pasanggrahan.



Gambar 3 Proses Penggalian



Gambar 4 Proses Penggalian



Gambar 5 Pemasangan Kaca Cembung Pada Titik 1



Gambar 6 Pemasangan Kaca Cembung Pada Tikik 2

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan program pemasangan kaca cembung, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan fungsionalitas area yang terpasang kaca cembung. Keberadaan kaca cembung telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan visualisasi, perlindungan, dan pengalaman pengguna di lokasi tersebut. Melalui observasi dan evaluasi yang telah dilakukan, terlihat peningkatan nyata dalam hal kenyamanan pengunjung, kejelasan pandangan, serta rasa aman ketika menggunakan area yang dilengkapi kaca cembung. Dari sisi estetika, kaca cembung juga memberikan nilai tambah pada tampilan tempat tersebut, memberikan kesan modern dan menarik. Rekomendasi dari hasil program kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Perawatan berkala untuk kaca cembung
2. Pemberdayaan lokal kepada Masyarakat
3. Edukasi penggunaan untuk masyarakat
4. Pertimbangan keamanan dan inovasi kreatif
5. Serta monitoring dan evaluasi lanjutan

## Daftar Pustaka

Rukman, R., Oktopianto, Y., Maulana, I., Budiharjo, A., & Sutardjo, S. (2022, November). Risk Journey Management on Travel Routes in Indonesia. In RSF Conference Series: Engineering and Technology (Vol. 2, No. 2, pp. 99-108).

Syaban, A. S. N., Fauzan, M. A., & Fadhillah, D. F. (2022). Karakteristik Keselamatan Lalu Lintas Di Kota Manado. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(2), 103-109.

Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, (2009).

Anggy Giri Prawiyogi, & Aang Solahudin Anwar. (2023). Perkembangan Internet of Things (IoT) pada Sektor Energi : Sistematis Literatur Review. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 187–197. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.254>